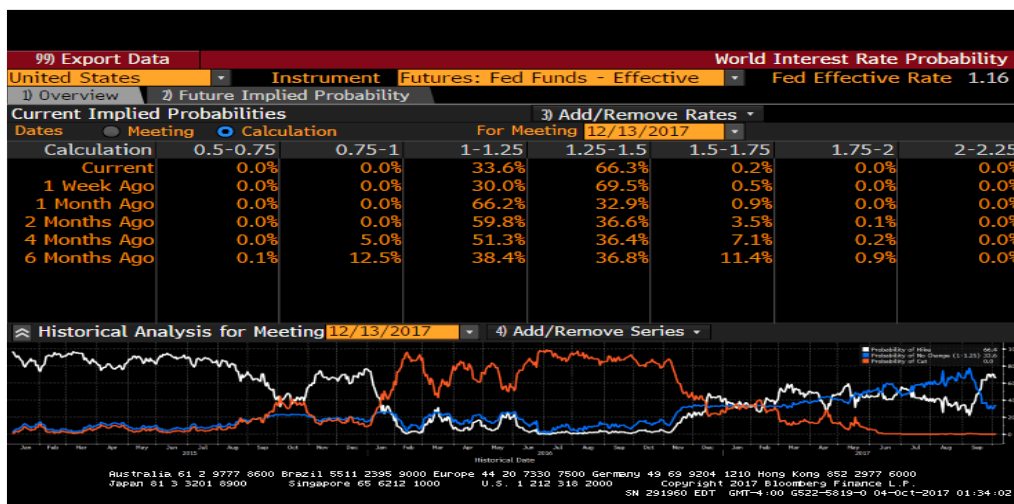


Oktober 2017

Berbagai Potensi Risiko dari Negeri Paman Sam

Berbagai potensi risiko global, terutama dari Amerika Serikat, telah membayangi pasar keuangan Indonesia. Pertama, rencana kenaikan *Fed Fund Rate* pada akhir tahun 2017. Dalam rapat FOMC bulan September lalu, pidato Yellen yang bernada *hawkish* mengenai rencana kenaikan suku bunga acuan The Fed sempat menimbulkan gejolak pasar. Yellen menyatakan bahwa meskipun inflasi tetap terjaga, namun normalisasi suku bunga tetap dimungkinkan. Saat ini inflasi AS masih terjaga di level 1,9%, sehingga sebenarnya belum ada urgensi untuk menaikkan suku bunga. Pernyataan Yellen tersebut tidak diantisipasi oleh pelaku pasar sehingga sempat membuat pelemahan di hampir semua mata uang dunia. Probabilitas kenaikan *Fed Fund Rate* ke level 1,2%-1,5% pun meningkat signifikan dari 32,9% menjadi 69,5%.



Sumber : Bloomberg

Selain rencana kenaikan suku bunga acuan, bank sentral Amerika Serikat juga merencanakan akan mengurangi *balance sheet*-nya dari US\$4,5 triliun menjadi US\$3 triliun. Kebijakan ini akan mengurangi likuiditas di pasar global, sehingga memicu kekhawatiran terhadap kemungkinan kenaikan yield obligasi dan penguatan nilai tukar dollar AS. Pengurangan tersebut direncanakan akan dilakukan secara transparan dimulai bulan Oktober 2017. Dengan proses pengurangan yang transparan tersebut, kekhawatiran pelaku pasar terhadap kemungkinan kenaikan yield yang signifikan di AS dan penguatan dollar AS menjadi terbatas.

Rencana reformasi pajak berupa pemangkasan pajak individu dan korporasi serta geopolitik di Semenanjung Korea antara Korea Utara yang memiliki hubungan baik dengan China dan Rusia versus Amerika Serikat juga menjadi isu dari negeri Paman Sam yang perlu diwaspadai dalam pengaruhnya terhadap pasar keuangan global.